KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penerapan cooperative learning tipe jigsaw pada pertemuan pertama memperlihatkan bahwa soft skill yang dimiliki peserta didik memperoleh nilai rata-rata individu 39,9 dan nilai mean kelompok 57,3 dari nilai yang diperoleh ini dengan memperhatikan kriteria ketuntasan nilai mean dapat dikatakan bahwa soft skill yang dimiliki oleh siswa kelas X SMK Kristen Makale memang rendah, kemudian pada pertemuan kedua nilai mean yang diperoleh ialah 57,7 terjadi peningkatan 17,8 sehingga dapat dikatakan soft skill peserta didik mengalami peningkatan pada pertemuan kedua dan nilai mean kelompok ialah 66,3 nilai yang diperoleh sangat memuaskan jika memperhatikan kriteria ketuntasan nilai mean maka nilai kelompok yang diperoleh sudah masuk kriteria baik , kemudian dilakukan perbaikan- perbaikan di siklus II dan memperoleh nilai mean kelompok sebesar 75,34, terjadi peningkatan sebesar 22,64 dan nilai mean kelompok yang diperoleh ialah 78 nilai yang diperoleh pada siklus dua memberikan hasil yang baik dimana nilai yang diperoleh sebagian siswa mencapai nilai ketuntasan baik pada interval nilai kriteria ketuntasan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan cooperative learning tipe jigsaw memberikan hasil positif terkait dalam usaha peningkatan soft skill peserta didik.

B. Saran

Tipe jigsaw ialah salah sahi metode yang cocok sekali digunakan dalam mengembangkan soft skill para siswa, sehingga Peneliti menyarakan tulisan ini kepada:

1. IAKN Toraja, khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Kristen, sebagai bahan rujukan untuk mahasiswa di IAKN Toraja yang akan melaksanakan penelitian untuk pemenuhan tugas akhir dengan masalah yang relevan.
2. SMK Kristen Makale, sebagai sekolah yang memang mempersiapkan lulusan dan peserta didiknya untuk bisa masuk dalam dunia pekerjaan, dalam memberlakukan metode jigsaw sebagai salah satu metode yang dapat melatih soft skill siswa dalam pembelajaran di SMK, diamana pengajar harus membiasakan para siswa untuk aktif menciptakan kerja sama dalam suatu kelompok, kebiasaan ini akan sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan soft skill siswa, sehingga nantinya para lulusan akan lebih siap untuk terjun dalam dunia industri.
3. Guru yang menerapkan metode cooperative learning tipe jigsaw harus tetap memberikan bimbingan yang intensif kepada semua kelompok agar hasil yang diperoleh lebih optimal, dan untuk sekolah yang memperbolehkan siswa membawa ponsel ke dalam kelas mengharuskan guru untuk aktif memeriksa ke setiap kelompok karena besar kemungkinan peserta didik bermain ponsel saat diskusi kelompok

berlangsung. Dan sebaiknya guru menyita ponsel siswa saat proses pembelajaran berlangsung kecuali jika ponsel dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.